

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bentuk penyajian musik merupakan bentuk ide yang dikembangkan menjadi sebuah pertunjukan yang layak dipertontonkan di khalayak ramai. Fungsi musik salah satunya adalah sebagai fungsi ibadah. Dalam agama Kristen, salah satu hal yang penting dalam peribadatan adalah penyajian bentuk musiknya yang dikemas sedemikian rupa untuk melantunkan pujian-pujian untuk memuji keagungan Tuhan. Pada ibadah minggu, banyak sekali pihak yang terlibat didalamnya salah satunya adalah para pemain musik dan juga beberapa organisasi gereja lainnya.

Pada tahun 2020 munculah sebuah Virus yang mana membuat dunia menjadi sangat waspada pada kesehatannya, karena dengan adanya virus ini seluruh warga dunia menjadi sangat ketakutan dan panik untuk berkegiatan diluar rumah, maka dalam hal itu organisasi gereja memanfaatkan teknologi untuk membuat jemaat tetap berada didalam rumah dan bisa beribadah tanpa harus keluar rumah. *Corona Virus Disease-19* atau yang kerap kita sebut *Covid-19* yang memiliki dampak besar bagi setiap individu.

Virus ini mempengaruhi semua aspek kehidupan dan membuat interaksi sosial sebagian besarnya dengan virtual. *Covid-19* menghadapkan kita pada kebiasaan-kebiasaan yang baru diantaranya proses belajar mengajar dirumah, bekerja dari rumah bahkan ibadah sekalipun dilakukan di rumah. Desmon (2020:345) mengatakan bahwa “Organisasi gereja dituntut untuk memikirkan bagaimana rencana kedepannya dalam ibadah agar setiap jemaat menerima

siraman rohani setiap minggunya mengingat pandemi ini akan terus berlangsung sampai waktu yang tidak ditentukan”. Kerinduan jemaat akan beribadah kerap terdengar saat ibadah di gereja ditiadakan untuk sementara waktu. Ibadah ditiadakan bukan semata hanya kebijakan dari masing-masing gereja saja melainkan surat edaran Menteri Agama no.15 tentang Panduan Penyelenggaraan Kegiatan Keagamaan dirumah Ibadah dalam Mewujudkan Masyarakat Produktif dan Aman Covid di Masa Pandemi. Dan juga Persekutuan Gereja-gereja di Indonesia (PGI) per tanggal 16 Maret 2020 mengeluarkan himbauan kepada anggota-anggotanya untuk mengadakan kebaktian di rumah.

Tidak terlepas dari dunia teknologi dan sosial media yang menjadi sebuah sarana yang penting saat ini. Tetapi disamping kepentingan itu ada saja pihak-pihak yang menyalahgunakannya. Di era kemajuan teknologi dan informasi sekarang, teknologi dan sosial media menjadi sarana peribadahan. Salah satunya peribadahan agama kristen. Disisi lain teknologi dan media sosial bisa menjadi peluang gereja untuk mendapatkan perspektif baru tentang Tuhan yang transenden. Teknologi dan sosial media juga dimanfaatkan sebagai alat untuk berbagi penyampaian firman Tuhan dan alat untuk mengumandangkan nyanyian dan pujian. Missa (2020:3) mengatakan bahwa “Dalam kaitan dengan tugas gerejani yakni tugasewartakan dan melayani kebutuhan iman umat sudah saat nya gereja terbuka pada penggunaan teknologi digital untuk dijadikan sarana tempat melayani umat disituasi khusus,di tengah pandemi Covid-19 ini”.

Gereja tetap berupaya melaksanakan kebaktian,tetapi tetap mengikuti anjuran pemerintah, seperti mempertimbangkan jarak sosial (*social distancing*) dan jarak fisik (*physical distancing*), serta menghindari keramaian di dalam satu

ruangan. Untuk memberikan pelayanan kepada jemaat, dalam situasi apapun Gereja tidak boleh berhenti dalam memberikan pelayanan sebagai tugas dan pelayanan, salah satunya dalam bidang *Praise & Worship* (Musik & Pujian) di setiap Ibadah Minggu. Lopian, dkk (2020:49).

Maka dalam hal ini, teknologi, sosial media, dan internet adalah salah satu yang sangat mungkin untuk dimanfaatkan agar menjadi solusi jemaat dapat tetap terkoneksi dengan informasi gereja, jadwal doa, dan persekutuan ibadah minggu Florensius (2020:9) mengatakan bahwa “Teknologi memungkinkan ikatan komunitas eklesiologis yang lebih besar yang tidak menuntut kedekatan secara fisik. *Live streaming* yang kerap kita dengar sekarang ini adalah sebuah kegiatan dimana video dan audio disiarkan langsung melalui jaringan internet”. *Live streaming* menurut *oxford dictionary* adalah *to broadcast or receive live video and sound of an event over the internet* adalah untuk menyiarkan atau menerima video dan suara secara langsung dari suatu acara melalui internet. Koneksi jaringan internet yang digunakan pun harus memadai agar menghasilkan *Live streaming* berkualitas baik juga didukung dengan penggunaan sosial media yang memiliki fitur *Live streaming* yakni Youtube, Facebook, Instagram dan lain-lain. *Live streaming* menjadi jalan pintas terbaik untuk saat ini agar jemaat dapat mengikuti ibadah ketika jemaat sedang berada dirumah.

Terkait dengan hal ini ketika penulis melakukan observasi awal dengan jemaat dari gereja HKBP Pasar Melintang Medan melalui sosial media, bahwa salah satu gereja yang berdiri di kota medan yaitu gereja HKBP Pasar Melintang Medan mengadakan ibadah *Live streaming* setiap minggunya sejak adanya pandemi *covid-19*.

HKBP Pasar Melintang Medan menggunakan sosial media Youtube sebagai sarana ibadah *Live streaming*. Susunan ibadah *Live streaming* HKBP Pasar Melintang Medan tidak berbeda dari sebagaimana susunan ibadah digereja sebelum adanya *covid-19*. Mulai dari pujian, Introitus dan doa, doa mohon pengampunan dosa, pengakuan iman rasuli, khotbah, hingga doa berkat. Begitu juga pun dengan penyajian musik nya juga tidak berbeda dengan penyajian musik sewaktu tidak adanya ibadah *live streaming*. Mulai dari bentuk penyajiannya, instrumen musik yang digunakan, sumber nyanyian jemaat, dll.

Peran musik pada ibadah daring pun menjadi sebuah sarana baru yaitu penyampaian kepada jemaat bukan lagi secara *onsite* melainkan daring, agar jemaat tetap menginterpretasikan ibadah dan lagu-lagu yang dikumandangkan dengan segala keterbatasan yang dialami masing-masing jemaat pada saat ibadah daring. Oleh karna itu para pelaku hendaknya memberikan pelayanan yang terbaik bagi jemaat terkhusus bagi Tuhan.

Musik gereja adalah salah satu hal terpenting didalam peribadahan, dimana musik merupakan pengiring nyanyian pujian dalam ibadah. Musik dalam ibadah adalah sebagai simbol dari iman karena pada saat musik dikumandangkan disitulah para jemaat menyampaikan ucapan syukur, puji-pujian dan menyampaikan permohonan kepada Tuhan Yesus. Menurut Rohani (2012:152) “Nyanyian jemaat merupakan apresiasi yang dianggap paling ekspresif dan komonikatif untuk menyatakan imannya, isi hati dan perasaannya”. Musik gereja juga sangat berpengaruh terhadap minat jemaat beribadah, dikarenakan musik salah satu penyemangat jemaat untuk bernyanyi. Namun, suara yang dihasilkan

kurang nyaman didengar, terlebih suara musik yang dikeluarkan dari *live streaming* terdengar sember atau pecah.

Pandemi saat ini, banyak jemaat yang melakukan ibadah di rumah menggunakan ibadah *live streaming* guna untuk mencegah penyebaran *covid-19*, dengan begitu musik juga berpengaruh untuk meningkatkan minat jemaat dalam beribadah. Oscar (2016:9) mengatakan bahwa “Musik mampu menarik perhatian, mengontrol suasana hati, menimbulkan kesedihan dan mendorong aksi atau semangat. Dilihat dari perkembangan zaman dan kreativitas manusia, gereja masa kini ada yang berusaha mengikuti perkembangan musik tetapi ada juga yang belum dapat mengikutinya, karena mungkin keterbatasan materi ataupun sumber daya manusia pada gereja tersebut”.

Berdasarkan hasil wawancara pada saat observasi awal dengan ketua musik dan ketua multimedia di gereja HKBP Pasar Melintang Medan bahwa penyajian musik yang disajikan menggunakan 2 keyboard dan 3 songleader. Dimana fungsi keyboard 1 sebagai leader yang menggunakan style dan pembawa melodi, keyboard 2 sebagai filler. Tetapi tidak semua lagu bisa menggunakan style, kondisional.

Dengan adanya latar belakang permasalahan yang telah dipaparkan di atas penulis tertarik untuk meneliti tentang “ **Bentuk Penyajian Musik Pada Ibadah Minggu *Live streaming* di HKBP Pasar Melintang Medan**”

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah adalah sekumpulan masalah yang berhasil ditarik dari gambaran latar belakang masalah atau letak masalah yang akan diteliti dan

ruang lingkup masalah yang lebih luas. Hal ini sesuai dengan pendapat Sugiyono (2016:52), dimana dikatakan “setiap penelitian yang akan dilakukan harus berangkat dari masalah, walaupun diakui bahwa memilih masalah penelitian sering menjadi hal yang paling sulit dalam proses penelitian.”

Tujuan dari identifikasi masalah adalah agar penelitian yang terfokus dan ruang lingkup masalah tidak terlalu luas. Berdasarkan uraian latar belakang dan pentingnya identifikasi masalah, maka identifikasi masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Proses penyajian musik di HKBP Pasar Melintang Medan
2. Bentuk musik yang disajikan pada ibadah di HKBP Pasar Melintang Medan
3. Instrumen yang digunakan untuk menyajikan musik pada ibadah *live streaming*
4. Kendala dalam penyajian musik pada ibadah *live streaming* di HKBP Pasar Melintang Medan
5. Faktor yang melatarbelakangi penyajian musik dalam ibadah *live streaming* di gereja HKBP Pasar Melintang Medan

C. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah sangat diperlukan bagi peneliti untuk mempermudah penyelesaian masalah penelitian. Menurut Sugiyono (2020:55) “Batasan masalah dalam penelitian kualitatif biasa disebut dengan fokus, yang berisi pokok masalah yang bersifat umum”.

Berdasarkan uraian di atas, penulis mempersempit ruang lingkup masalah sebagai berikut:

1. Bentuk penyajian musik pada ibadah di HKBP Pasar Melintang Medan.
2. Dampak yang terjadi dalam penyajian musik *live streaming* di HKBP Pasar Melintang Medan .

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah adalah salah satu yang sangat penting dalam penelitian, jika tidak ada perumusan masalah dalam penelitian maka peneliti dan audiens sulit memahami hasil penelitian tersebut. Tujuan rumusan masalah adalah untuk merumuskan masalah-masalah apa saja yang terdapat pada penelitian, berdasarkan latar belakanglah perumusan masalah dapat di simpulkan.

Seperti yang di katakan oleh Sugiyono (2020:54) bahwa “Rumusan Masalah pertanyaan penelitian yang akan disusun berdasarkan masalah yang harus dicarikan jawabannya melalui pengumpulan data”.

Oleh karena itu, berdasarkan dari uraian latar belakang, identifikasi dan pembatasan masalah, maka permasalahan diatas dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana proses bentuk penyajian musik pada ibadah di HKBP Pasar Melintang Medan?
2. Apa saja dampak dari hasil proses bentuk penyajian musik pada ibadah minggu melalau *live streaming* di HKBP Pasar Melintang Medan?

E. Tujuan Penelitian

Dalam sebuah penelitian hendaknya terdapat tujuan yang ingin dicapai agar masalah yang akan diulas dalam penelitian sehingga tercapailah tujuan dari penelitian tersebut.

Menurut Sugiyono (2020:23) mengatakan bahwa secara khusus “Tujuan utama penelitian kualitatif adalah untuk memahami dan mengeksplorasi fenomena utama pada objek yang diteliti, sehingga memperoleh pemahaman yang mendalam dan menemukan sesuatu yang unik”.

Maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan proses bentuk penyajian musik di HKBP Pasar Melintang Medan
2. Untuk mendeskripsikan dampak dari hasil bentuk penyajian musik pada ibadah minggu melalui *live streaming* di HKBP Pasar Melintang Medan .

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian adalah kegunaan, informasi dan pengetahuan baru yang didapat setelah penelitian dilaksanakan. Sugiyono (2016:3) “Melalui penelitian manusia dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah”.

Maka manfaat penelitian ini adalah:

a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, manfaat dari hasil dari penelitian ini adalah:

1. Sebagai wawasan baru bagi jemaat dan warga gereja yang beribadah di gereja HKBP Pasar Melintang Medan

2. Sebagai bahan referensi maupun perbandingan untuk peneliti berikutnya di jurusan sendratasik khususnya Program Studi Pendidikan Musik
 3. Sebagai bahan informasi bagi penulis dalam menambah pengetahuan tentang bentuk penyajian musik gerejawi
 4. Sebagai bahan masukan bagi personil musik gereja tentang bentuk penyajian musik melalui *live streaming* di HKBP Pasar Melintang Medan
- b. Manfaat Praktis
1. Bagi penulis, dapat menambah pengetahuan dan pengalaman tentang bentuk penyajian musik melalui *live streaming*
 2. Bagi gereja, sebagai bahan untuk mengembangkan dan mempertahankan adanya penyajian musik dalam ibadah melalui *live streaming*.